

MENGIDENTIFIKASI MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH SMP NEGERI 11 MEDAN

Ofa Linto¹, Desi Sri Rejeki², Tary Azzahra³, Veranita Christy⁴, Wiweka⁵

Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email : ofalinto311@gmail.com¹, desiboangmanalu100@gmail.com², taryazzahra202@gmail.com³,
veranitachristy81@gmail.com⁴, wiwekargg@gmail.com⁵

ABSTRAK

Kata kunci:

Manajemen
Bimbingan
Konseling;
Sekolah; Guru

Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah merupakan aspek penting dalam memberikan dukungan holistik kepada siswa yang mencakup akademik, emosional, sosial dan kesejahteraan. Program ini diciptakan untuk membantu siswa mengatasi perkembangan, tekanan akademik dan bisang perilaku positif. Selain itu, bimbingan akademik dapat membantu mengarahkan siswa merencanakan dan mencapai tujuan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai pengidentifikasian manajemen bimbingan konseling di Sekolah SMP Negeri 11 Medan. Metode pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan wawancara mendalam. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Wawancara, observasi dan dokumentasi. SMP Negeri 11 Medan mendukung perkembangan siswa secara holistik, membantu mengatasi tekanan akademik dan masalah interpersonal, serta mempromosikan perilaku positif. Meskipun ada kendala sumber daya, evaluasi menunjukkan perlunya peningkatan metode dan kerjasama dengan orang tua serta komunitas untuk memastikan relevansi layanan dengan kebutuhan siswa.

Keywords:

*Guidance
Counseling
Management,
School, Teacher*

Guidance and counseling management in schools is an important aspect in providing holistic support to students that includes academic, emotional, social and well-being. This program is created to help students cope with development, academic stress and positive behavioral issues. In addition, academic guidance can help direct students to plan and achieve their goals. This study aims to examine the identification of counseling management at SMP N 11 Medan. The method in this study is a qualitative descriptive method with an in-depth interview approach. Data collection techniques in this study used interviews, observations and documentation. SMP N 11 Medan supports student development holistically, helps overcome academic stress and interpersonal problems, and improves

positive behavior. Despite resource constraints, the evaluation shows the need for improved methods and collaboration with parents and the community to ensure the relevance of services to student needs.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](#).

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

PENDAHULUAN

Manajemen bimbingan dan konseling di sekolah merupakan aspek penting dalam memberikan dukungan yang holistik kepada siswa (Rahmadani et al., 2021). Ini tidak hanya mencakup pembinaan akademik, tetapi juga aspek-aspek emosional, sosial, dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan (Octavia, 2021). Melalui layanan ini, siswa diberikan kesempatan untuk memahami dan mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi selama masa perkembangan mereka (Hidayat et al., 2020). Bimbingan dan konseling membantu dalam mengelola tekanan akademik, konflik interpersonal, dan perubahan identitas yang terjadi selama masa pertumbuhan (Musdalifah, 2023) Implementasi Bimbingan Konseling dalam Pencegahan Agresivitas pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Program ini juga berperan dalam mempromosikan perilaku positif dan kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta mencegah terjadinya perilaku merugikan diri sendiri atau orang lain (Rohmah, 2019). Selain itu, bimbingan akademik membantu siswa dalam merencanakan jalur pendidikan mereka, menetapkan tujuan akademik, dan mengatasi hambatan yang mungkin menghalangi pencapaian mereka (Kaya, 2024).

Di samping itu, layanan konseling juga memberikan dukungan dalam pencegahan dan pengelolaan masalah kesehatan mental, seperti stres, kecemasan, dan depresi. Program ini juga mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui berbagai kegiatan seperti peranplay dan diskusi kelompok (MUHAMMAD, 2024). Kemitraan dengan orang tua dan komunitas juga menjadi bagian integral dari manajemen bimbingan dan konseling, dimana sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung perkembangan holistik siswa di dalam dan di luar lingkungan sekolah (Nugraha & Rahman, 2017). Dengan demikian, manajemen bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka, mengatasi tantangan, dan mengembangkan kesejahteraan mereka secara menyeluruh (Afifah & Nasution, 2023). Secara terminologis, definisi manajemen dikemukakan oleh para ahli dengan redaksi yang berbeda-beda (Asmariansi, 2018). Menurut G.R. Terry (2009:1), manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Horold Koontz dan Cyril O'Donnel (1992), manajemen berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan yang dilakukan melalui dengan orang-orang lain (Management involves getting things done thought and with people). Dengan kata lain, manajemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain (Syahputra & Aslami, 2023).

Menurut James A.F Stoner (1982:3), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Senada dengan endaat Stoner, Lawrence A. Appley mengatakan, manajemen

adalah seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain (Permana, 2020). Menurut Oey Liang Lee, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Jannah et al., 2020).

Secara umum manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang lain untuk bekerja (Yosli et al., 2020). Pengelolaan pekerja itu terdiri dari bermacam ragam, misalnya berupa pengelolaan industri, pemerintah, pendidikan, pelayanan sosial, olahraga, kesehatan, keilmuan dan lain-lain. Bahkan hampir setiap aspek kehidupan manusia terbentuk suatu kerja sama (organisasi). Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seseorang yang ahli. Akan tetapi, tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian bimbingan.

Pengertian bimbingan formal telah diungkapkan orang setidaknya sejak awal abad ke-20, yang diprakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908 (Hanan, 2017). Sejak itu, muncul rumusan tentang bimbingan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan, sebagai suatu pekerjaan yang khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya.

Menurut Prank Parson (1951) Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan, serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya. Menurut Muhammad Surya (1988) Bimbingan ialah pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada orang yang dibimbing agar terdapat kemandirian dalam pemahaman mandiri, penerimaan pengarahan serta perwujudan dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Bimbingan bisa diartikan sebagai pemberi layanan. Layanan dasar bimbingan merupakan layanan yang diberikan kepada seluruh siswa agar mencapai proses perkembangan diri secara optimal melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis (Seveningsih, 2024). Layanan ini bertujuan membentuk beberapa karakter siswa dan mampu mencegah terhadap timbulnya permasalahan dalam proses pendidikan di sekolah. Selanjutnya siswa diberikan pula layanan perencanaan individual dalam merencanakan masa depannya. Melalui layanan ini diharapkan siswa memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, serta memahami lingkungan terkait peluang dan kesempatan yang bisa diraihinya.

Konseling menurut Ruth Strang (1958) merupakan terjemahan dari *counseling*, yaitu bagian dari bimbingan, baik sebagai pelayanan maupun sebagai teknik. Pelayanan konseling merupakan jantung hati dari usaha layanan bimbingan secara keseluruhan (*counseling is the heart guidance program*) dan Ruth Strangh menyatakan *guidance is broader counseling is a most important tool of guidance*. “konseling merupakan inti alat yang paling penting dalam bimbingan”.

Konseling adalah bentuk khusus dari usaha bimbingan, yaitu suatu pelayanan yang diberikan oleh konselor kepada seseorang secara perseorangan atau kelompok. Dalam proses konseling ini, orang yang diberikan konseling itu biasa disebut klien atau konseli. Dengan demikian, konseling berlangsung dalam suasana pertemuan antara konselor dan klien atau konseli (timbal balik atau kontak antara konselor dengan konseli) untuk mengusahakan pemecahan masalah yang dialami oleh klien (konseli). Usaha yang dilakukan ini dalam suasana konseling ini hendaklah merupakan usaha yang laras, yaitu yang seimbang dan sesuai dengan masalah yang dialami oleh konseli, dengan kemampuan di masyarakat, dan dengan kemampuan konselor sendiri.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses integral oleh seorang konselor untuk membantu proses pengenalan

dan pemahaman jati diri seorang siswa sehingga ia mampu mengendalikan jati dirinya sesuai dengan semestinya, agar ia mampu berkembang dan mantap dalam mengenali jati dirinya.

Setiap kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a. Perencanaan kegiatan
- b. Pelaksanaan kegiatan
- c. Penilaian hasil kegiatan
- d. Analisis hasil kegiatan
- e. Tindak lanjut

Kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan di jam dan di luar jam sekolah. Hal-hal yang substansial di atas diharapkan dapat mengubah kondisi tidak jelas yang sudah lama berlangsung sebelumnya. Langkah konkret yang diupayakan seperti:

1. Pengangkatan guru pembimbing yang berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling.
2. Peraturan guru-guru pembimbing tingkat nasional, regional dan lokal mulai dilaksanakan.
3. Penyusunan pedoman kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, seperti:
 - a) Buku teks bimbingan dan konseling.
 - b) Buku panduan pelaksanaan menyeluruh bimbingan dan konseling di sekolah
 - c) Panduan penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah
 - d) Panduan penilaian hasil layanan bimbingan dan konseling di sekolah
 - e) Panduan pengelolaan bimbingan dan konseling di sekolah
 - f) Pengembangan instrumen bimbingan dan konseling
 - g) Penyusunan pedoman Musyawarah Guru Pembimbing (MGP).

Dalam manajemen bimbingan konseling seorang konselor atau guru BK harus mampu memahami dan melaksanakan bagaimana perencanaan, pelayanan serta evaluasi program rancangan bimbingan konseling. Hal tersebut harus didasarkan pada aspek-aspek efektif, efisien dan berkesinambungan. Berjalan dan tidak berjalannya program bimbingan konseling di suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh aspek pengawasan oleh pihak konselor atau guru BK di lembaga pendidikannya. Agar setiap perencanaan dan program mampu terealisasi dan diimplementasikan secara baik.

Fungsi bimbingan dan Konseling di sekolah di antaranya:

1. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
2. Fungsi preventif, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok. Beberapa masalah yang perlu diinformasikan kepada para konseli dalam rangka mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak diharapkan. Di antaranya bahaya minuman keras, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, drop out, dan pergaulan bebas (free sex).
3. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya menciptakan lingkungan belajar dan kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personel sekolah/madrasah lainnya secara sinergi sebagai teamwork berkolaborasi atau bekerja sama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan

- berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya. Teknis bimbingan yang dapat digunakan di sini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (brain storming), home room, dan karyawisata.
4. Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah. Baik menyangkut aspek pribadi, social, belajar, maupun karier. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan remedial teaching.
 5. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai konseli, bimbingan/konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan konseli secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun materi sekolah/madrasah, memilih metode dan proses pembelajaran maupun menyusun bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kecepatan konseli.
 6. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.
 7. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
 8. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola berpikir yang sehat, rasional, dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat menghantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normative.
 9. Fungsi fasilitas, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
 10. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertaruhkan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi kondisi agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas sekolah. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program menarik, rekreatif, dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.

Keberadaan konselor dalam dunia pendidikan nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidikan yang sejajar dengan kualifikasi guru, dosen, pamong, dan tutor berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pasal 1 ayat (6). Pengakuan secara eksplisit dan kesejajaran antara kualifikasi tenaga kependidikan satu dengan yang lainnya mengandung arti bahwa setiap tenaga pendidik, termasuk konselor, memiliki keunikan konteks dalam tugas, ekspektasi kerja dan layanan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 tahun 2006, tidak secara eksplisit memposisikan bin dan konseling dalam struktur program pendidikan. Ketidakjelasan konteks dalam tugas dan ekspektasi kinerja konselor bimbingan dan konseling melalui proses pembelajaran yang berpayung pada standar isi. Muncul gejala “intervasi” profesi sejenis (sebut psikologi sekolah) ke dalam konteks tugas dan kinerja konselor penegakan eksistensi profesi.

Secara yuridis berbagai peraturan yang ada menguatkan kenyataan bahwa konteks tugas dan ekspektasi kinerja yang telah dispesifikasikan secara tegas dan eksplisit adalah konteks tugas dan ekspektasi kinerja guru sebagai agen pembelajaran, yang menggunakan bidang studi sebagai konteks layanan, dan tidak mengandung konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor.

Selanjutnya, ABKIN (2007) mengemukakan praktik bimbingan dan konseling dalam merencanakan, melaksanakan, menilai dan menindak lanjuti kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- a. Bidang layanan (pribadi, sosial, belajar, karier)
- b. Fungsi layanan (pencegahan, pemahaman dan advokasi)
- c. Jenis layanan (orientasi, informasi, penguasaan konten, penempatan dan penyaluran konseling, kelompok mediasi dan konsultasi)
- d. Kegiatan pendukung (aplikasi instrumen data, himpunan data, konferensi kasus, tampilan kepustakaan kunjungan rumah dan alih tangan kasus)
- e. Dilaksanakan melalui format klasikal kelompok dan individual)
- f. Layanan responsif
- g. Perencanaan individual
- h. Dukungan sistem

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan wawancara mendalam. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Wawancara, observasi dan dokumentasi. Tempat pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMP Negeri 11 Medan. Beralamat di Jl. Budi Kemenangan No. 24, Pulo Brayon Kota, Kec. Medan Barat, Kota Medan.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada hari jumat, 17 Mei 2024. Subjek penelitian pada mini riset ini lebih difokuskan kepada guru bimbingan konseling yang ada di sekolah SMP Negeri 11 Medan, lebih spesifiknya koordinator bimbingan konseling SMP Negeri 11 Medan.

Teknik Analisis Data

Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, pendapat, atau pengetahuan mereka terkait dengan topik penelitian tertentu. Dalam konteks penelitian mengenai layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 11 Medan, teknik wawancara dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana manajemen tersebut dijalankan, diimplementasikan, dan dianggap oleh berbagai pemangku kepentingan seperti guru bimbingan konseling, siswa, orang tua, dan staf sekolah lainnya.

Tujuan teknik wawancara dalam konteks ini yaitu:

1. Mengetahui program bimbingan konseling apa saja yang tersedia di SMP Negeri 11 Medan
2. Mengidentifikasi kebutuhan dan masalah siswa yang mungkin memerlukan layanan tersebut
3. Mengetahui media/alat yang digunakan dalam praktik bimbingan konseling di SMP Negeri 11 Medan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dilapangan dengan kebutuhan peserta didik yaitu pemberian layanan informasi tentang dampak, cara mengatasi masalah prestasi belajar, tingkah laku, dan bakat/minat yang dimiliki siswa. Adapun kesimpulan yang didapat melalui wawancara dari Guru BK di SMP N 11 MEDAN, yaitu:

Peran Guru BK Dalam Memberikan Layanan Informasi Prestasi Belajar

Keterampilan belajar merupakan suatu hal yang sangat penting serta mampu mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Moh. Surya (1992:28) mengungkapkan bahwa “keterampilan merupakan kegiatan-kegiatan yang bersifat neuromuscular, artinya menuntut kesadaran yang tinggi dibandingkan dengan kebiasaan. Keterampilan merupakan kegiatan yang lebih membutuhkan perhatian serta kemampuan intelektualitas, selalu berubah dan sangat disadari oleh individu. Keterampilan belajar dan motivasi belajar itu sangat penting dan harus ada pada diri peserta didik untuk dapat berhasil dan sukses dalam belajar, dalam hal ini tentu saja peserta didik juga memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang lain untuk sukses dalam belajar. Salah satu yang memegang peranan penting dalam membantu peserta didik di sekolah adalah guru BK. Peranan guru BK sangat diperlukan untuk melihat permasalahan-permasalahan apa saja yang dialami oleh peserta didik di sekolah terutama dalam belajar.

Guru BK di sekolah hendaknya lebih meningkatkan perhatiannya pada pelayanan yang dapat membantu peserta didik dalam berbagai hal terutama masalah belajar yaitu terkait keterampilan dan motivasi belajar peserta didik di sekolah dan di rumah. Guru BK di sekolah harus memperhatikan bagaimana cara belajar peserta didik di sekolah, bagaimana motivasi belajar dan keterampilan belajar yang dimiliki oleh peserta didik, karena dengan mengetahui semua itu guru BK dapat menyusun program kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik terkait keterampilan belajar dan motivasi belajar

Berdasarkan keterangan dari guru BK di SMP N 11 MEDAN, guru BK harus mampu berperan sebagai guru, orang tua, teman, saudara, dan sebagai pembimbing mereka. Memberikan layanan informasi yang sesuai dengan pendidikan, karir dan tujuan mereka setelah lulus dari sekolah ini.

Peran Guru BK Dalam Memberikan Layanan Informasi Dalam Menangani Tingkah Laku

Layanan informasi untuk mengatasi kenakalan remaja sangat berperan penting dimana layanan informasi merupakan salah satu layanan yang wajib diberikan kepada siswa, agar siswa mengetahui manfaat dan akibat yang diperoleh dari perilaku siswa yang dilakukan

Setiap lembaga pendidikan memiliki visi, misi, dan tujuan yang harus diselaraskan dengan visi, misi, dan tujuan masing-masing orang tua dan anak yang berasal dari latar belakang berbeda. Guru BK berperan penting dalam menyatukan persepsi ini melalui arahan dan bimbingan kepada anak-anak, mengenalkan tujuan pendidikan sehingga pelaksanaannya seragam sesuai harapan sekolah dan orang tua.

Pendekatan adalah langkah pertama dalam menangani masalah dan mencapai tujuan. Pendekatan menciptakan rasa nyaman dan percaya, yang mendorong siswa untuk lebih terbuka. Keterbukaan ini mempermudah menemukan solusi atau jalan keluar dari masalah. Oleh karena itu, pendekatan yang baik sangat penting untuk membuat siswa merasa nyaman berbagi masalah mereka.

Langkah pertama guru BK menyusun kegiatan BK disekolah tersebut adalah mengidentifikasi karakter atau ciri khas sekolah, peserta didik, serta kesiapan sumber daya sekolah seperti sarana dan prasarana. Semua aspek ini perlu diperhatikan untuk memahami situasi secara keseluruhan.

Langkah pertama guru BK dalam menangani peserta didik yang mengalami masalah adalah mengidentifikasi karakter atau ciri khas dari sekolah dan peserta didik, kemudian mempersiapkan sumber daya yang tersedia di sekolah, termasuk sarana dan prasarana. Semua aspek ini sangat mempengaruhi implementasi program, sehingga perlu diperhatikan secara menyeluruh agar sesuai dengan kebutuhan.

Media yang digunakan dalam layanan BK termasuk kuesioner, angket, dan aplikasi temu bakat untuk mengidentifikasi cara kerja siswa. Absensi digunakan untuk mengontrol tingkat kehadiran, dan wawancara dilakukan dengan wali kelas serta guru bidang studi. Guru BK tidak masuk kelas, tetapi melakukan bimbingan khusus pada hari Selasa dan memanfaatkan waktu ketika kelas kosong. Informasi tentang siswa diperoleh dari pengamatan saat jam istirahat serta bantuan dari guru bidang studi.

Guru BK di SMP N 11 Medan mengikuti workshop atau seminar mengenai alat BK berbasis teknologi karena penggunaan angket manual menjadi repot dengan jumlah siswa hampir seribu dan hanya tiga guru BK. Meskipun Guru BK di SMP N 11 Medan telah mengikuti seminar dan mengetahui tentang teknologi tersebut, Guru BK di SMP N 11 Medan belum menggunakannya atau mengunduh alat BK berbasis teknologi. Jadi, saat ini Guru BK di SMP N 11 Medan belum menggunakan alat BK berbasis teknologi dalam praktik.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan yaitu berupa layanan Informasi. Layanan informasi, adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (Prayitno & Amti, 2014: 55).

KESIMPULAN

Layanan bimbingan dan konseling di SMP memegang peran penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama masa remaja. Ini termasuk tekanan akademik, konflik interpersonal, perubahan emosional, dan perkembangan identitas. Layanan ini memberikan dukungan holistik yang mencakup aspek akademik, emosional, sosial, dan kesehatan mental siswa. Dengan adanya bimbingan dan konseling, siswa memiliki tempat yang aman untuk mengekspresikan masalah mereka dan mendapatkan solusi yang konstruktif.

DAFTAR PUSTAKA

- afifah, N., & Nasution, F. (2023). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling (Bk) Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Dan Kesejahteraan (Well Being) Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 368–380.
- Asmariansi, A. (2018). Hubungan Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 67–88.
- Hanan, H. A. (2017). Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas Viii. C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(1), 62–72.
- Hidayat, W., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2020). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 14(2), 346–354.
- Jannah, S. R., Irhamni, G., & Fauzi, Z. (2020). Peran Guru Bk Dengan Layanan Informasi Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Bagi Siswa Kelas X Di Smk Tunas Bangsa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6(2), 99–103.

- Kaya, D. (2024). Analisis Layanan Bimbingan Karier Terhadap Tipe-Tipe Kepribadian Siswa Kelas Xii Teknik Kendaraan Ringan Di Smk 2 Toraja Utara Menurut John Holland. Institut Agama Kristen Negeri (Iakn) Toraja.
- Muhammad, I. I. (2024). Bimbingan Kelompok Dalam Menumbuhkan Rasa Kepercayaan Diri Terhadap Narapidana Anak Dilembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas Ii Bandar Lampung. Uin Raden Intan Lampung.
- Musdalifah, M. (2023). Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pencegahan Agresivitas Pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4149–4156.
- Nugraha, A., & Rahman, F. A. (2017). Strategi Kolaborasi Orangtua Dengan Konselor Dalam Mengembangkan Sukses Studi Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3(1).
- Octavia, S. A. (2021). Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Di Sekolah/Madrasah.
- Permana, S. A. (2020). Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 61–69.
- Rahmadani, R., Neviyarni, N., & Firman, F. (2021). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2973–2977.
- Rohmah, R. (2019). Urgensi Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Melahirkan Peserta Didik Berkarakter. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 102–115.
- Seveningsih, M. (2024). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Kariwari: Jurnal Pendidikan Agama Katolik Dan Pastoral*, 1(1), 80–100.
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51–61.
- Yosli, R., Rukun, K., & Giatman, M. (2020). Manajemen Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan (Bos) Sekolah Dasar Di Kota Padang. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(2), 91–106.